

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif untuk menitikberatkan pemahaman oleh individu terhadap realitasnya. Dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari pengalaman individu saja, melainkan juga merupakan hasil konstruksi pemikiran dalam bidang ilmu yang dipelajari. Paradigma konstruktivisme juga memandang realitas sosial sebagai suatu hal yang penuh makna, kompleks dan hubungan yang bersifat interaktif (Sugiyono, 2018). Paradigma Konstruktivisme dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana interaksi atau respon netizen dalam membangun persepsi mereka mengenai salah satu aktor politik yang akan maju dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2024. Konstruktivisme dalam sudut pandang studi ilmu komunikasi yang menguraikan perbedaan dalam kemampuan setiap individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial (Griffin, 2019). Peneliti beranggapan bahwa paradigma konstruktivisme dapat berperan dalam pembentukan dan pertukaran informasi oleh individu yang aktif terlibat di ruang lingkup media sosial.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis tematik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan melaporkan pola tematik. Melakukan proses analisis tematik membantu untuk menganalisa data dengan tujuan mengidentifikasi pola dari data yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Dalam melakukan proses analisis tematik seringkali menyangkut literasi serta pembentukan tema dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam (Braun & Clarke, 2006). Data penelitian yang dikumpulkan dari sumber pandangan peneliti terhadap program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” kanal YouTube Najwa Shihab, berfokus pada komentar netizen yang menyebut “Anies”. Penelitian ini mempelajari fenomena

sosial yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap atau kepribadian, emosi, dan persepsi individu.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe deskriptif dengan mendeskripsikan respon netizen melalui kolom komentar YouTube Najwa Shihab pada program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan”. Pada penelitian ini menjelaskan secara objektif dan sistematis terkait situasi atau fenomena politik di Indonesia untuk mempersiapkan pemilihan presiden 2024. Kemudian dasar pada penelitian ini menggunakan studi teks, yang dimana penelitian ini mencari lebih dalam terkait teks yang diteliti, dan mendapatkan pengetahuan lebih dalam, berharga terkait makna, dan konteks, yang terkandung didalam teks (Machmud, 2016). Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data yang intensif, dan rinci terkait respon netizen dalam program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” dalam kolom komentar YouTube Najwa Shihab.

3.4 Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Waktu pengambilan data penelitian ini pada tanggal 23 September 2023 dengan data komentar yang diambil adalah 1 jam pertama setelah acara berlangsung. Program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” yang sebelumnya telah ditayangkan pada 19 September 2023 dan telah ditonton sebanyak 7.298.476 pengguna YouTube. Tempat pengambilan data melalui kolom komentar media YouTube Najwa Shihab. Lalu, berfokus pada data komentar netizen yang menyebut kata Anies.

3.5 Sumber Data

Data serta sumber yang didapat melalui penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Objek pada penelitian ini adalah komentar dalam unggahan “3 Bacapres Bicara Gagasan” kanal YouTube Najwa Shihab. Berfokus pada komentar netizen terhadap Anies Baswedan mengenai sikap

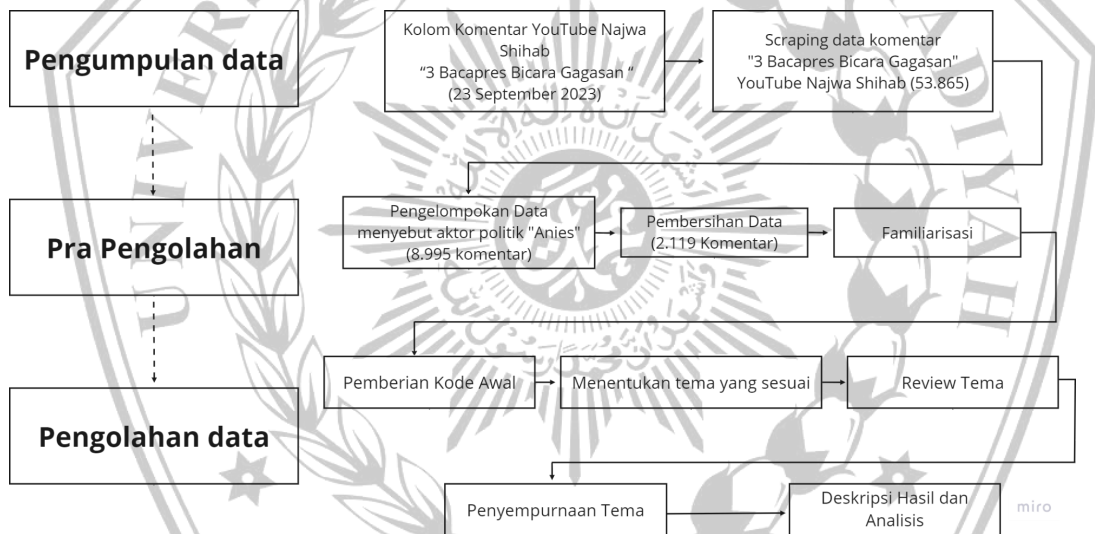
atau kepribadian, emosi, dan persepsi individu. Konten tersebut telah diunggah pada bulan September 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data komentar yang berjumlah 2.119 yang telah dilakukan *cleansing* dari data sebelumnya 8.995 komentar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal ilmiah dan berita.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Gambar 3. Pengumpulan dan Analisis Data



Sumber: Peneliti (23/9/23)

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik scraping. Metode scraping merupakan sebuah cara pengambilan data atau informasi dengan jumlah yang besar, sehingga nantinya dapat dipakai dalam berbagai keperluan seperti riset, analisis dan lain sebagainya. Pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan web scraping, berupa website “Google Apps Script” yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan komentar dari tayangan program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” yang disiarkan secara langsung dalam kanal YouTube Najwa Shihab.

3.6.1 Pengelompokan Data

Diketahui bahwa jumlah data komentar dalam melakukan teknik scraping berjumlah 53.865 komentar. Setelah melakukan teknik scraping kemudian beralih ke tahap selanjutnya, yaitu mencari komentar yang menyertakan “Anies” sebagai bacapres yang mengikuti kompetisi pemilu 2024 dan juga salah satu narasumber pada program Mata Najwa “3 Bacapres Bicara Gagasan” teknik ini biasa disebut dengan data *clustering* atau pengelompokan data. Jumlah data yang dihasilkan sebanyak 8.995 komentar yang menyebut atau menyertakan kata “Anies” pada kolom komentar.

3.6.2 Pembersihan Data

Selanjutnya masuk dalam tahap data *cleansing* atau pembersihan data, dimana dalam hal ini peneliti melakukan identifikasi serta membersihkan data komentar yang tidak dapat diidentifikasi, dengan membersihkan data komentar yang duplikat atau muncul lebih dari satu kali, komentar tidak berulang, mengabaikan tanggapan balasan pada komentar, serta diambil dalam 1 jam pertama setelah penayangan konten “3 Bacapres Bicara Gagasan” kanal YouTube Najwa Shihab. Sehingga dengan melakukan pembersihan data peneliti dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang didapatkan dari data komentar sebelumnya. Jumlah data yang didapat dalam melakukan pembersihan data yaitu 2.119 komentar.

3.6.3 Familiarisasi Data

Setelah pembersihan data, selanjutnya perlu dilakukannya familiarisasi data atau pengenalan pada data. Dalam proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang data yang dianalisa. Proses dilakukannya data membantu peneliti dalam mengamati serta menganalisa data secara keseluruhan, hal ini dilakukan agar peneliti

dapat menemukan konsep teori atau tema yang relevan untuk membantu dalam pengumpulan data.

3.6.4 Pemberian Kode Awal

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan pengolahan data dengan *labeling the code* atau memberi label pada data komentar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui kata kunci yang menangkap inti dari konten tersebut sehingga nantinya peneliti akan lebih mudah untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul pada data dengan cara sistematis dan terorganisir.

3.6.5 Menentukan Tema yang Sesuai

Tahapan selanjutnya mengacu pada proses mengidentifikasi pola-pola dari data yang telah peneliti kumpulkan. Pada proses ini perlu membaca data dengan teliti, memberi label pada bagian penting, kemudian mengelompokkannya menjadi tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menentukan tema yang sesuai, peneliti dapat mengenali atau menggali lebih dalam data yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan peneliti.

3.6.6 Review Tema

Proses ini melibatkan peninjauan ulang tema-tema yang telah diidentifikasi dari data sebelumnya. Hal ini melibatkan evaluasi ulang terhadap tema-tema yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratan tema, relevansi tema, serta kesesuaian yang telah ditetapkan sehingga membantu memperdalam data yang dikumpulkan. Dengan melakukan peninjauan ulang pada tema dapat memastikan bahwa penelitian yang dihasilkan bermanfaat terhadap subjek yang diteliti.

3.6.7 Penyempurnaan Tema

Proses ini merujuk pada tahap mengevaluasi dan memperbaiki tema-tema yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pada proses ini membantu dalam menambah pemahaman serta menginterpretasi tema agar lebih tepat dan bermakna. Tujuan dalam melakukan proses ini yaitu meningkatkan kualitas serta kedalaman analisis tema yang telah dilakukan.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Intercoder Reliability (ICR). Pengertian Intercoder Reliability (ICR) adalah mengukur seberapa akurat proses pengkodean data pada penelitian, yang dimana pada proses ini melibatkan peneliti lain. Intercoder Reliability sering digunakan untuk memvalidasi data atau informasi yang digunakan dalam penelitian. Intercoder Reliability adalah tingkat kesepakatan antara peneliti dengan peneliti lain dalam melakukan pemberian kode pada pesan atau teks yang sama (Burla, 2008). Peneliti lain akan memberikan pandangan yang objektif atas data yang telah dikumpulkan sehingga membantu peneliti untuk meningkatkan validitas data, melalui perspektif dan sudut pandang peneliti lain, hal ini menjadikan penelitian ini semakin luas dan objektif.